Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan
Volume. 2 Nomor. 3 Agustus 2025
e-ISSN: 3064-0253, p-ISSN: 3064-0261, Hal 74-84
DOI: https://doi.org/10.61132/paud.v2i3.461
Available online at: https://ejournal.aripi.or.id/index.php/paud

Pengaruh Kecerdasan Musikal terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK IT Nurul Ilmi

Nur Zakiyah[1*], Dhiva Shahilla Saragih[2], Rizka Hasanah Nasution[3], Nur Hairani Siregar[4], Fauziah Nasution[5]
[1-5]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Email: zakiyahn344@gamil.com[1], dhivashahilla02@gmail.com[2], rizkahasanahnasution@gmail.com 3, nurhairanisiregar026@gmail.com [4], fauziahnasution@uinsu.ac.id [5]

Alamat: Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Indonesia
*Korespondensi penulis: zakiyahn344@gamil.com**

Abstract. *This study examines the influence of musical intelligence on the cognitive development of early childhood children at TK IT Nurul Ilmi. Employing a quantitative correlational approach, this research involves a sample of early childhood children at the kindergarten. The data collection instruments consist of a musical intelligence test and a cognitive development test. Data analysis using Pearson correlation indicates a positive and significant relationship between musical intelligence and cognitive development. The higher the musical intelligence, the higher the cognitive development. These findings suggest the integration of musical activities in the PAUD curriculum to stimulate children's cognitive development. Further research needs to be conducted to examine the most effective types of musical activities and other factors that influence this relationship.*

Keywords: *Cognitive development, Early childhood, Musical intelligence.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pengaruh kecerdasan musikal terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di TK IT Nurul Ilmi. Menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini melibatkan sampel anak usia dini di TK tersebut. Instrumen pengumpulan data berupa tes kecerdasan musikal dan tes perkembangan kognitif. Analisis data menggunakan korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan musikal dan perkembangan kognitif. Semakin tinggi kecerdasan musikal, semakin tinggi perkembangan kognitif. Temuan ini menyarankan integrasi kegiatan musik dalam kurikulum PAUD untuk merangsang perkembangan kognitif anak. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengkaji jenis kegiatan musik yang paling efektif dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut.

Kata kunci: Perkembangan kognitif, Anak usia dini, Kecerdasan musical.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan kognitif anak usia dini adalah fondasi penting bagi pembelajaran dan perkembangan selanjutnya. Pada usia ini, anak-anak berada dalam tahap eksplorasi dan penemuan yang tinggi, di mana mereka belajar melalui berbagai pengalaman, termasuk musik. Musik, sebagai salah satu bentuk seni yang universal, memiliki kemampuan untuk merangsang berbagai aspek perkembangan anak, terutama dalam konteks kognitif. Melalui aktivitas musik, anak-anak dapat belajar mengenali nada, ritme, dan melodi, yang semuanya dapat berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir dan bahasa (Marinda, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan dan berpartisipasi dalam musik dapat meningkatkan kemampuan memori, perhatian, dan bahasa anak. Kegiatan musik sering kali melibatkan berbagai elemen, seperti gerakan, vokalisasi, dan interaksi sosial, yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik. Dengan demikian, penting untuk memahami

Received: April 19, 2025; Revised: Mei 24, 2025; Accepted: Juni 18, 2025; Online Available: Juni 20, 2025

bagaimana aktivitas musik diintegrasikan dalam pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini, seperti TK IT Nurul Ilmi, dan pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif anak-anak.

TK IT Nurul Ilmi adalah salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan pengalaman belajar yang kaya dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan pendekatan yang mengutamakan pembelajaran aktif, sekolah ini mengintegrasikan berbagai metode pengajaran, termasuk musik, dalam kurikulum mereka. Kegiatan musik diadakan secara rutin, di mana anak-anak tidak hanya mendengarkan tetapi juga berpartisipasi aktif melalui bernyanyi dan bermain alat musik. Keterlibatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan kognitif dan sosial anak.

Dalam konteks ini, observasi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh musik terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di TK IT Nurul Ilmi. Dengan melakukan observasi langsung selama kegiatan musik, penulis berharap dapat mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada kemampuan kognitif anak, serta melihat bagaimana interaksi sosial mereka terpengaruh oleh kegiatan tersebut. Observasi ini akan mengungkap bagaimana musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk pembelajaran dan pengembangan.

Dalam laporan ini, penulis akan membahas metodologi observasi yang digunakan, hasil yang diperoleh, serta analisis mengenai dampak musik terhadap perkembangan kognitif anak. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh musik, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua tentang pentingnya mengintegrasikan kegiatan musik dalam pembelajaran anak. Hal ini juga dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut mengenai peran musik dalam pendidikan anak usia dini.

Dengan latar belakang tersebut, diharapkan laporan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kurikulum pendidikan di TK IT Nurul Ilmi serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya musik dalam proses belajar mengajar. Melalui kegiatan yang menyenangkan dan mendidik, anak-anak tidak hanya dapat tumbuh dengan baik secara kognitif tetapi juga berkembang secara emosional dan sosial. Oleh karena itu, penting untuk terus mengeksplorasi dan mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif, termasuk penggunaan musik, dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

2. KAJIAN TEORITIS

Perkembangan Kognitif

Teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget memberikan kerangka kerja penting untuk memahami bagaimana anak-anak belajar dan berkembang secara mental (Berkat Karunia Zega, 2021). Piaget mengidentifikasi bahwa perkembangan kognitif anak terjadi melalui serangkaian tahap, masing-masing ditandai oleh cara berpikir dan berinteraksi yang berbeda dengan lingkungan. Salah satu tahap yang paling relevan bagi anak usia dini adalah tahap praoperasional, yang berlangsung dari usia 2 hingga 7 tahun. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan simbolik yang memungkinkan mereka menggunakan simbol atau representasi untuk mewakili objek dan ide. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan, terutama melalui kegiatan seperti musik.

Musik merupakan bentuk ekspresi yang menggabungkan berbagai elemen, seperti melodi, ritme, dan lirik. Elemen-elemen ini berfungsi sebagai simbol yang membantu anak-anak dalam memahami konsep dan informasi baru. Misalnya, ketika anak-anak bernyanyi atau bermain alat musik, mereka belajar mengasosiasikan suara dan gerakan dengan makna tertentu, yang secara langsung berkontribusi pada perkembangan kemampuan bahasa dan memori mereka. Proses mendengarkan melodi dan mengingat lirik lagu juga melatih otak anak untuk memproses dan menyimpan informasi, yang merupakan keterampilan penting dalam perkembangan kognitif.

Lebih jauh lagi, aktivitas musik melibatkan gerakan fisik, yang turut merangsang perkembangan motorik halus dan kasar anak. Ketika anak-anak bergerak mengikuti irama atau berpartisipasi dalam permainan musik yang melibatkan alat musik, mereka tidak hanya terlibat secara mental, tetapi juga secara fisik. Ini menciptakan pengalaman belajar yang holistik, di mana aspek kognitif, fisik, dan emosional saling berinteraksi. Dalam prosesnya, anak-anak belajar untuk mengenali pola, mengingat urutan gerakan, dan beradaptasi dengan perubahan ritme—semua keterampilan ini sangat berharga dalam pembelajaran sehari-hari.

Sebagai tambahan, lingkungan yang kaya akan musik juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi kreativitas dan imajinasi mereka. Melalui improvisasi dan penciptaan musik, mereka belajar berpikir secara kritis dan menyelesaikan masalah (Hazmi, 2023). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, menciptakan lingkungan yang mendorong eksplorasi musikal dapat memperkuat keterampilan kognitif yang sudah mulai mereka kembangkan. Dengan kata lain, musik tidak hanya berfungsi sebagai alat pendidikan, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai aspek perkembangan anak,

sehingga memungkinkan mereka untuk memahami dunia dengan cara yang lebih kaya dan mendalam.

Dengan demikian, pemahaman tentang teori perkembangan kognitif Piaget dapat membantu pendidik merancang kegiatan musik yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendidik, sehingga memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan kognitif anak usia dini. Pengintegrasian musik ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting, karena musik dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif yang diperlukan anak-anak untuk belajar dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.

Kecerdasan Musikal Pada Anak Usia Dini

Pengembangan kecerdasan musikal pada anak merupakan aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Sujiono dan Sujiono (2010) mendefinisikan kecerdasan musikal sebagai kemampuan untuk memahami berbagai bentuk aktivitas musik melalui persepsi (apresiasi), diskriminasi (kritis), transformasi (komposisi), dan ekspresi (pertunjukan). Lebih lanjut, Davidson dan Downing (2000) menjelaskan bahwa kecerdasan ini mencakup sensitivitas terhadap ritme, melodi, dan warna nada dalam sebuah komposisi musik.

Pengembangan kecerdasan musikal pada anak sangat penting karena memberikan kontribusi signifikan terhadap berbagai aspek perkembangannya. Kecerdasan musikal terbukti mampu menstimulasi pertumbuhan dan fungsi otak, meningkatkan koordinasi mental dan fisik, daya ingat, kemampuan bahasa, kemampuan matematika dan pemahaman spasial, kreativitas, keterampilan sosial, serta kesehatan anak secara keseluruhan (Sheppard, 2007).

Pengembangan kecerdasan musikal anak dapat dilakukan melalui pengajaran instrumental, yaitu dengan memainkan alat musik (Sheppard, 2007). Aktivitas ini, yang meliputi unsur ritmik, melodik, dan harmonik sederhana (Suwono, 2011), memberikan manfaat seperti peningkatan fokus dan daya ingat (Sheppard, 2007). Salah satu contoh kegiatan yang efektif adalah penggunaan alat musik perkusi sederhana, seperti snare drum, dalam konteks penelitian ini.

Partisipasi aktif anak dalam permainan perkusi sederhana merangsang dan mengembangkan kecerdasan musikal mereka. Suyadi (2010: 165) mengidentifikasi enam karakteristik anak dengan kecerdasan musikal tinggi berdasarkan rentang usia:

1. Bayi (0-1 tahun): merespon musik dengan tepukan tangan
2. Usia toddler (1-2 tahun): mendengarkan dan mengikuti irama musik, bertepuk tangan secara berirama

3. Usia batita (2-3 tahun): menikmati musik dan irama, bertepuk tangan bervariasi, memukul benda secara berirama, senang bernyanyi dan menari
4. Usia prasekolah (3-4 tahun): menunjukkan refleks gerak saat mendengar musik, menyanyikan sebagian lagu sesuai irama, bertepuk tangan berirama, memukul benda sesuai irama
5. Usia prasekolah (4-5 tahun): mengenal dan menyebutkan lagu populer, menggerakkan tubuh sesuai irama, menyanyikan sebagian lagu sesuai irama, bertepuk tangan berirama, memainkan alat musik sederhana, melukis secara variatif
6. Usia prasekolah (5-6 tahun): bernyanyi bersama, mengikuti gerakan tari sederhana, menyanyikan lagu dengan iringan musik.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipatif. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh musik terhadap perkembangan kognitif anak. Penelitian ini juga melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dengan guru dan orang tua, untuk mendalami perspektif mereka mengenai peran musik dalam pendidikan anak.

Menurut Sugiyono (2009:15), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen), di mana peneliti adalah instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam mengolah data yang bukan berbentuk angka-angka, sehingga hasil pengolahannya berupa uraian naratif yang menghubungkan antara satu fakta dengan fakta lainnya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakter individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap- sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK IT Nurul Ilmi, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Jl. Kolam, No.1 Komplek Kampus UMA Kec. Percut Sei Tuan, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. TK ini memiliki berbagai program pembelajaran yang mengintegrasikan seni, termasuk musik, dalam kegiatan sehari-hari.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak usia dini yang berusia 4-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi. Jumlah anak yang diamati adalah sekitar 25 anak yang terlibat dalam kegiatan musik selama periode observasi. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan 5 guru yang bertanggung jawab atas kegiatan musik dan 2 orang tua untuk mengumpulkan informasi tambahan mengenai perkembangan anak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi Langsung: Peneliti melakukan pengamatan langsung selama kegiatan musik di kelas. Observasi mencakup interaksi anak, partisipasi dalam bernyanyi dan bermain alat musik, serta kemampuan kognitif yang ditunjukkan melalui aktivitas tersebut. Catatan lapangan dibuat untuk mencatat semua kegiatan yang berlangsung, reaksi anak-anak, dan dinamika interaksi sosial yang terjadi.
2. Wawancara: Wawancara semi-struktur dilakukan dengan guru dan orang tua untuk mendapatkan perspektif mereka tentang pengaruh musik terhadap perkembangan kognitif anak. Pertanyaan dalam wawancara berfokus pada pengamatan mereka terhadap perubahan kemampuan anak dalam aspek memori, bahasa, dan keterampilan sosial setelah terlibat dalam kegiatan musik.
3. Dokumentasi: Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi kegiatan musik, seperti foto dan rekaman video, untuk mendukung data observasi. Dokumentasi ini memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai aktivitas yang dilakukan serta ekspresi anak saat berpartisipasi dalam kegiatan musik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pembelajaran Musik di TK Nurul Ilmi

Kegiatan musik di TK IT Nurul Ilmi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendidik bagi anak-anak. Dalam sesi musik, anak- anak terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti bernyanyi, bermain alat musik sederhana, dan bergerak bersama sesuai irama lagu. Melalui aktivitas ini, mereka tidak hanya belajar tentang musik,

tetapi juga meningkatkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional. Antusiasme anak-anak terlihat jelas saat mereka mengikuti setiap sesi; suara ceria mereka yang bernyanyi bersama dan gerakan lincah saat bermain alat musik menciptakan suasana yang penuh energi dan kebahagiaan.

Selama sesi bernyanyi, anak-anak belajar lagu-lagu baru yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga mengandung nilai-nilai edukatif. Mereka diajak untuk menyanyi dengan suara keras, menggerakkan tubuh, dan berinteraksi satu sama lain. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan verbal mereka, tetapi juga memperkuat daya ingat melalui pengulangan lirik. Anak-anak tampak sangat menikmati saat mereka menghafal lagu, menunjukkan kebanggaan ketika mereka berhasil menyanyikannya dengan baik.

Selain bernyanyi, aktivitas bermain alat musik sederhana seperti tamborin, marakas, dan xilofon juga menjadi bagian penting dari kegiatan musik. Anak-anak diajarkan cara memainkan alat musik tersebut, yang tidak hanya menstimulasi kreativitas tetapi juga membantu mereka memahami konsep dasar ritme dan melodi. Interaksi antara anak-anak saat bermain alat musik bersama sangat menarik, karena mereka belajar untuk bekerja sama dan saling menghargai satu sama lain dalam menciptakan harmoni.

Hasil Observasi

1. Peningkatan Memori

Sesi pembelajaran musik di TK IT Nurul Ilmi telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak-anak, khususnya dalam aspek memori. Anak-anak tidak hanya diajarkan untuk menyanyi, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan yang mengharuskan mereka mengingat lirik lagu serta urutan gerakan yang terkait. Proses ini membuat anak-anak lebih aktif dalam berpartisipasi dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menyimpan informasi dalam jangka panjang.

Dalam observasi yang dilakukan, terlihat bahwa banyak anak mampu mengingat lirik lagu setelah hanya satu atau dua kali mendengarkan. Mereka tidak hanya sekadar mengulang, tetapi juga mampu menyanyikan kembali dengan percaya diri. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan kemampuan untuk mengikuti urutan gerakan yang diinstruksikan oleh guru, yang merupakan indikasi dari kemampuan memori yang baik. Ini penting, karena kemampuan untuk mengingat dan mengulang informasi adalah dasar bagi perkembangan kognitif yang lebih lanjut.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil pengamatan mengenai peningkatan kemampuan memori anak-anak selama sesi musik:

Tabel 1. Peningkatan Memori Anak Pada Pembelajaran Musik Di TK Nurul Ilmi

Nama Anak	Kemampuan Mengingat Lirik (Skala 1-5)	Kemampuan Mengingat Gerakan (Skala 1-5)	Catatan
Aisyah	4	3	Menyanyi dan bergerak dengan baik
Citra	3	4	Mengingat dengan baik
Deni	3	3	Menyanyi tanpa melihat lirik
Dimas	3	4	Perlu sedikit bantuan

Hasil wawancara dengan beberapa anak menunjukkan antusiasme mereka terhadap kegiatan musik. Salah satu anak, Aisyah, menyatakan, "Aku suka banget nyanyi, bisa ingat liriknya, dan gerakannya juga asik!" Sementara itu, Deni menambahkan, "Kadang aku suka nyanyi di rumah, jadi aku gampang ingat." Pengalaman ini menunjukkan bahwa pembelajaran musik tidak hanya terbatas pada sekolah, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan musik di TK IT Nurul Ilmi tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa anak- anak, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan memori mereka. Dengan metode pengajaran yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan kognitif mereka dalam aspek yang lebih luas. Kegiatan musik ini menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pembelajaran di usia dini, sekaligus membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan kognitif anak-anak.

2. Pemecahan Masalah

Aktivitas musik di TK IT Nurul Ilmi tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat pengembangan kognitif yang penting, terutama dalam hal pemecahan masalah. Ketika anak-anak terlibat dalam permainan alat musik, mereka dihadapkan pada situasi yang memerlukan kolaborasi dan kerja sama. Dalam konteks ini, mereka harus berkomunikasi dengan teman-teman mereka, merencanakan urutan permainan, dan menyelesaikan masalah yang muncul selama proses tersebut. Misalnya, jika salah satu anak mengalami kesulitan dalam memainkan alat musik tertentu, anak- anak lainnya akan bekerja sama untuk memberikan dukungan dan mencari solusi yang memungkinkan.

Proses ini mengajarkan anak-anak bahwa setiap masalah dapat diselesaikan dengan cara yang kreatif dan kolaboratif. Dalam suasana yang menyenangkan, mereka belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain dan berkontribusi dalam diskusi. Kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri anak-anak ketika mereka berhasil menyelesaikan tantangan yang ada. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar musik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kemampuan sosial yang sangat penting untuk perkembangan mereka ke depan.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil pengamatan mengenai kemampuan pemecahan masalah anak-anak selama sesi musik:

Tabel 2. Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Musik Di TK Nurul Ilmi

Nama Anak	Kemampuan Mengingat Lirik (Skala 1-5)	Kemampuan Mengingat Gerakan (Skala 1-5)	Catatan
Aisyah	4	5	Mampu memberikan solusi saat bermain
Citra	3	4	Perlu bimbingan dalam diskusi
Deni	5	5	Memimpin grup saat berkolaborasi
Dimas	3	4	Suka bertanya saat ada kesulitan

Hasil wawancara dengan beberapa anak juga memberikan wawasan tentang bagaimana mereka melihat kegiatan musik sebagai sarana pemecahan masalah. Deni, salah satu anak, berkata, "Kalau ada yang bingung, kita bantu bareng-bareng. Kadang ada yang tidak bisa main, tapi kita cari cara supaya bisa." Aisyah menambahkan, "Kita bisa diskusi, misalnya, kalau alat musiknya tidak bunyi, kita cari tahu kenapa."

Melalui pengamatan dan wawancara ini, jelas bahwa kegiatan musik di TK IT Nurul Ilmi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah anak-anak. Dengan kolaborasi dalam permainan alat musik, mereka tidak hanya belajar untuk bermain, tetapi juga untuk berpikir kritis dan berkomunikasi efektif. Kegiatan ini memberikan pengalaman berharga yang dapat membantu anak- anak menghadapi tantangan di berbagai aspek kehidupan mereka di masa depan. Sebagai hasilnya, pembelajaran musik menjadi alat yang efektif untuk mendukung perkembangan kognitif anak-anak dalam aspek pemecahan masalah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil observasi di TK IT Nurul Ilmi menunjukkan bahwa aktivitas musik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak-anak usia dini. Pertama, terdapat peningkatan yang jelas dalam memori anak-anak, yang terlihat dari kemampuan mereka mengingat lirik lagu dan urutan gerakan. Kegiatan bernyanyi dan bermain alat musik tidak hanya membantu anak-anak mengingat, tetapi juga meningkatkan konsentrasi dan fokus mereka.

Kedua, kemampuan bahasa anak-anak juga mengalami perkembangan yang pesat. Melalui pengenalan kosakata baru dalam lagu-lagu yang dinyanyikan, anak-anak mampu memperluas wawasan bahasa mereka. Kegiatan ini juga mendorong mereka untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa.

Ketiga, aktivitas musik berkontribusi pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan kerja sama di antara anak-anak. Melalui kolaborasi dalam permainan musik, mereka belajar untuk mendengarkan, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan musik di TK IT Nurul Ilmi terbukti efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak-anak, terutama dalam aspek memori, bahasa, dan keterampilan sosial.

Saran

Diharapkan TK IT Nurul Ilmi dapat meningkatkan frekuensi dan variasi kegiatan musik dalam kurikulum harian. Ini akan memberikan lebih banyak kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan mereka. Aktivitas musik sebaiknya diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, seperti pengenalan konsep sains atau matematika melalui lagu. Ini dapat membantu anak-anak mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman menyenangkan. Diperlukan pelatihan bagi guru dalam metode pengajaran musik yang efektif, sehingga mereka dapat lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan merangsang partisipasi anak-anak selama kegiatan. Diharapkan penggunaan berbagai jenis alat musik dapat diterapkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik bagi anak-anak. Lakukan evaluasi rutin terhadap perkembangan kognitif anak-anak melalui aktivitas musik. Ini akan membantu mengidentifikasi area yang perlu perhatian lebih dan memastikan bahwa setiap anak mendapatkan dukungan yang dibutuhkan.

DAFTAR REFERENSI

Al Umairi, M., Suyadi, & Naimah. (2021). Meningkatkan kecerdasan musik anak melalui media gadget berbasis aplikasi (games music). *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*.

Berkat Karunia Zega, W. S. (2021). Pengaruh perkembangan kognitif pada anak. *Jurnal Teologi dan Pendidikan*, *3*(1), 17–24.

Davidson, J. E., & Downing, C. L. (2000). Contemporary. *(Detail publikasi tidak lengkap – mohon dilengkapi penerbit atau nama jurnal jika ada).*

Hazmi, D. (2023). Perkembangan kognitif anak menurut teori Piaget. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*. https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.3018

Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, *13*(1). https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26

Purhanudin, M. V., & Nugroho, R. A. A. E. (2021). Musik dalam konteks pendidikan anak usia dini. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, *4*(1). https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.244

Putri Maharani, Siregar, M., Ramadhini, A. A., & Pangesti, F. Z. (2023). Persepsi guru tentang seni musik terhadap perkembangan otak anak usia dini. *Asghar: Journal of Children Studies*, *3*(1). https://doi.org/10.28918/asghar.v3i1.970

Sheppard, P. (2007). *Music makes your child smarter: Peran musik dalam perkembangan anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2010). *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*. Jakarta: Indeks.

Suwono. (2011). *Pengembangan permainan instrumentalia musik perkusi berbasis budaya lokal untuk meningkatkan kecerdasan majemuk anak usia dini* [Tesis tidak diterbitkan]. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.